

PENGEMBANGAN BUKU AJAR TARI JEPIN TALI BUI SEBAGAI BENTUK *CULTURAL SUSTAINABILITY* MELALUI PEMBELAJARAN SENI DI SEKOLAH

Winda Istiandini¹, Nurmila Sari Djau², Imma Fretisari³

¹ Seni dan Desain, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

^{2,3} Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

¹ Jalan Semarang No. 5, Malang, 65145

^{2,3} Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, 78124

e-mail : windaistiandini.fs@um.ac.id¹, nurmilasari.djau@fkip.untan.ac.id²,
imma.fretisari@fkip.untan.ac.id³

Paper received: 03-17-2025

revised: 03-25-2025

accepted: 03-27-2025

Abstract: The purpose of this study is to develop a Jepin Tali Bui dance textbook as an effort to preserve culture through art learning in schools. Educational strategies are needed to maintain the existence of traditional arts, namely through the preparation of textbooks. Contributions and attention are needed from educational institutions that study the field of art education to develop products in order to preserve local culture so that it does not disappear/extinct. This study uses a research and development method by modifying the Borg and Gall model in terms of adjusting the time and place of the study, namely with the stages of collecting information, compiling initial products, expert evaluations, large group trials, product revisions, small group trials, revisions and final products. Data collection was carried out through observation, interviews with art practitioners and teachers, and validation tests of textbooks. The research instruments included validation questionnaires from material experts, media experts, and field trials with students and teachers. The results of the study showed that the Jepin Tali Bui dance textbook had met the eligibility criteria in terms of content, design, and effectiveness in learning. Trials in schools showed that this book could improve students' understanding of the Jepin Tali Bui dance and raise awareness of the importance of preserving local culture. This textbook can be an effective learning medium in supporting cultural sustainability in schools.

Keywords: Textbook, Jepin Tali Bui dance, *Cultural Sustainability*, *art learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar tari Jepin Tali Bui sebagai upaya pelestarian budaya melalui pembelajaran seni di sekolah. Strategi edukatif diperlukan untuk mempertahankan eksistensi kesenian tradisional yaitu melalui penyusunan buku ajar. Kontribusi dan perhatian perlu dari lembaga pendidikan yang mendalami bidang pendidikan seni untuk mengembangkan produk dalam rangka pelestarian budaya lokal agar tidak hilang/punah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan memodifikasi model Borg and Gall dilihat dari penyesuaian waktu dan tempat penelitian yaitu dengan tahap pengumpulan informasi, penyusunan produk awal, evaluasi ahli, uji coba kelompok besar, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi dan produk akhir. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan praktisi seni dan guru, serta uji validasi terhadap buku ajar. Instrumen penelitian meliputi angket validasi ahli materi, ahli media, serta uji coba lapangan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tari Jepin Tali Bui telah memenuhi kriteria kelayakan baik dari aspek isi, desain, maupun efektivitas dalam pembelajaran. Uji coba di sekolah menunjukkan bahwa buku ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap tari Jepin Tali Bui serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Buku ajar ini dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mendukung keberlanjutan budaya di sekolah.

Kata kunci Buku ajar, Tari Jepin Tali Bui, *Cultural Sustainability*, Pembelajaran Seni

1. Pendahuluan

Tari Jepin Tali Bui merupakan salah satu kesenian tradisional yang berkembang di Kalimantan Barat dan memiliki nilai budaya yang tinggi. Tari Jepin Tali Bui menjadi objek penelitian yang akan diolah menjadi suatu produk yang dapat digunakan pada pembelajaran seni tari tradisi di sekolah khususnya pada jenjang SMA. Tari Jepin Tali Bui menceritakan tentang 7 orang putri yang hidup bersama, dimana putri bungsu memiliki paras yang cantik dan membuat para saudaranya iri dan dengki kepadanya, sehingga menyiksa si bungsu. Makna “bui” dalam judul tarian bermakna terkurung atau dicabut kebebasannya dengan mengikatnya menggunakan tali. Tari Jepin tali Bui merupakan tari tradisi yang unik dan menarik karena tarian ini memiliki properti tali yang diikat pada setiap pinggir sisi pijakan yang berbentuk bulat dari kayu. Eksistensi seni tradisi dapat dimasukkan sebagai materi ajar melalui pembelajaran seni di sekolah. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, eksistensi tari ini semakin terancam. Minimnya dokumentasi tertulis dan terbatasnya bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran seni di sekolah menyebabkan generasi muda kurang mengenal dan mengapresiasi tari tradisional ini. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar yang terstruktur dan berbasis penelitian menjadi langkah strategis dalam upaya pelestarian budaya sekaligus mendukung keberlanjutan budaya (*cultural sustainability*) melalui pendidikan seni.

Pembelajaran seni di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, identitas budaya, serta kesadaran akan nilai-nilai lokal yang perlu dijaga dan diwariskan kepada generasi mendatang. Namun, dalam konteks pendidikan di Indonesia, materi ajar yang digunakan masih cenderung berorientasi pada budaya nasional atau global, sementara kearifan lokal belum banyak mendapat perhatian dalam kurikulum. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya daerah mereka sendiri, termasuk Tari Jepin Tali Bui. Oleh karena itu, pengembangan buku ajar berbasis Tari Jepin Tali Bui dapat menjadi solusi dalam menjembatani kesenjangan antara pendidikan formal dan keberlanjutan budaya lokal. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Ponimin ketika memberikan materi tentang apresiasi dan kreasi seni kriya di sekolah Indonesia Riyadh. Bahwa kesadaran untuk mencintai budaya dapat ditumbuhkan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan kreasi seni maupun apresiasi seni yang dilakukan secara kontinu agar mereka tidak tercerabut dari akar budayanya (Ponimin et al., 2023).

Warisan budaya mencakup nilai-nilai, tradisi, bahasa, seni, arsitektur, adat istiadat, dan pengetahuan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi yang merupakan bagian dari identitas suatu komunitas atau bangsa. Dalam pembangunan, menjaga dan mempromosikan warisan budaya membantu memperkuat identitas dan keberagaman budaya yang membuat masyarakat unik dan beragam (Djukardi et al., 2020; During, 2011). Warisan budaya juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas nasional. Identitas nasional mencakup ciri khas dan nilai-nilai yang menghubungkan warga negara dengan negaranya. Dengan melestarikan warisan budaya, sebuah negara dapat membangun kesadaran akan identitas kolektif dan meningkatkan rasa bangga terhadap budaya dan sejarahnya (Aprianti et al., 2022; Kemhan, 2017). Melalui pembelajaran seni di sekolah dengan ditunjang media pembelajaran berupa buku ajar tari Jepin Tali Bui diharapkan terjadi proses pewarisan dan pelestarian budaya dari materi kearifan lokal. Seni budaya memiliki peran dalam pembentukan karakter ketika dapat dilakukan melalui kegiatan kreasi maupun apresiasi pada era global (Ponimin, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya pembelajaran seni berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Ilhaq dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran seni mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap warisan budaya. Selain itu, studi oleh Widyawati et al. (2020) menekankan pentingnya media pembelajaran berbasis buku ajar untuk mempermudah siswa memahami materi seni secara lebih sistematis dan komprehensif.

Pembelajaran terjadi melalui proses interaksi antara guru, siswa, serta sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar. Seorang guru sebaiknya dapat kreatif mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Satu diantara usaha tersebut adalah dengan menentukan materi/bahan ajar yang dapat diangkat dari budaya lokal atau tari tradisi setempat. Kurikulum seni budaya dapat berintegrasi dengan budaya lokal sehingga dapat menumbuhkan kecintaan dan minat siswa terhadap seni-seni tradisi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Masunah (2012: 75) yang menyatakan: "Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang."

Beberapa tahun ke belakang peneliti memandang perlu adanya media pembelajaran tari tradisi setelah melakukan observasi dan serangkaian penelitian dengan subjeknya adalah guru seni dan peserta didik. Dari kegiatan tersebut disimpulkan bahwa keterbatasan jumlah bahan pembelajaran dalam bentuk buku yang berisi materi tari tradisi menjadi faktor penghambat terlaksananya aktivitas pengembangan yang mengarah pada peningkatan apresiasi seni serta keterampilan menari siswa. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar baik oleh guru maupun peserta didik secara maksimal. Kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien jika tersedia sumber belajar, dan salah satu contoh sumber belajar yaitu bahan ajar dalam bentuk buku ajar. Buku ajar merupakan salah satu buku yang menjadi acuan kegiatan belajar peserta didik (Suwarni, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan menyebarkan angket dalam bentuk Google Form terhadap guru seni budaya dan beberapa siswa di kelas X SMA Negeri Pontianak dapat disimpulkan bahwa guru belum bisa maksimal memanfaatkan media pembelajaran dalam proses menyampaikan materi ajar. Berdasarkan alasan tersebut peneliti menganggap perlu untuk dilakukan pengembangan bahan pembelajaran yang dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran tari dengan mengangkat materi dari kebudayaan daerah setempat. Pentingnya kehadiran bahan/sumber pembelajaran seni tari, menjadi latar belakang peneliti untuk mengembangkan produk berupa buku ajar dengan materi tari Jepin Tali Bui. Produk pembelajaran yang ditawarkan memiliki aspek praktis, struktural, jelas, dan instruktif yang dirancang berdasarkan kebutuhan guru seni dan peserta didik sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengembangkan buku ajar mengenai Tari Jepin Tali Bui. Mayoritas studi yang ada masih berfokus pada aspek dokumentasi tari secara umum tanpa mengarah pada penyusunan bahan ajar yang dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah dalam hal pengembangan buku ajar yang tidak hanya mendokumentasikan Tari Jepin Tali Bui, tetapi juga menyusunnya dalam format pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum sekolah.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan upaya konkret dalam menjaga kelestarian Tari Jepin Tali Bui melalui jalur pendidikan formal. Tanpa adanya bahan ajar yang memadai, ada kemungkinan besar tari ini akan semakin terpinggirkan dan terlupakan oleh generasi mendatang. Selain itu, buku ajar ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan materi pembelajaran seni berbasis budaya lokal lainnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berdampak pada pelestarian budaya, tetapi juga berkontribusi terhadap inovasi dalam pendidikan seni.

Penelitian ini antara lain bertujuan untuk mengembangkan buku ajar Tari Jepin Tali Bui yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni di sekolah, menganalisis efektivitas buku ajar dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap Tari Jepin Tali Bui, menyediakan alternatif solusi dalam mendukung keberlanjutan budaya melalui pendidikan formal. Dengan adanya buku ajar ini, diharapkan Tari Jepin Tali Bui dapat tetap hidup dan berkembang di tengah dinamika perubahan zaman, sekaligus memperkaya wawasan seni budaya di lingkungan

pendidikan.

2. Metode

Peneliti ini menggunakan model penelitian pengembangan dari Borg and Gall yang diefisiensikan dalam 7 langkah dilihat dari penyesuaian waktu dan dimana tempat melakukan penelitian pengembangan. Modifikasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut: (1) Pengumpulan informasi, (2) Menyusun produk awal, (3) Evaluasi para ahli, (4) Uji coba tahap I, (5) Revisi Produk, (6) Uji coba tahap II, (7) Revisi dan produk akhir. Tahapan tersebut terdiri atas (1) Melakukan survei kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah untuk penelitian dan pengumpulan informasi dari beberapa guru seni budaya yang mengajar di SMA Negeri Pontianak serta beberapa sampel siswa dari masing-masing sekolah (tahap analisis kebutuhan) berjumlah 69 responden, (2) Menyusun produk awal pengembangan media berupa buku ajar tari Jepin Tali Bui untuk siswa SMA, (3) Mengembangkan produk awal yang telah dievaluasi oleh 3 orang ahli yaitu: 3 orang ahli pembelajaran seni, 2 orang ahli media pembelajaran, dan 3 orang ahli tari Jepin Tali Bui, (4) Melakukan uji coba kelompok kecil kepada 10 siswa di SMA Negeri 3 Pontianak yang metode pengambilan subjek secara acak menggunakan metode random sampling, (5) Melakukan revisi terhadap hasil uji coba kelompok kecil dengan memperbaiki dan menyempurnakan hasil uji coba sesuai dengan hasil di lapangan, (6) Melakukan uji coba kelompok besar (uji coba tahap II) subjek uji coba sejumlah 15-17 siswa di masing-masing sekolah SMA Negeri di Pontianak, dan hasil angket menunjukkan ada 181 responden, dan (7) Melakukan revisi terhadap hasil uji coba lapangan untuk menyempurnakan produk akhir.

Uji coba produk ini digunakan untuk mengumpulkan data sebagai dasar untuk menetapkan tingkat kelayakan dari produk yang dihasilkan. Langkah-langkah yang dijabarkan dalam uji coba produk ini antara lain: (1) menetapkan desain uji coba, (2) menetapkan subjek uji coba, (3) menetapkan jenis data, dan (4) menetapkan instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data. Tujuan desain uji coba dilakukan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan produk, dimana data-data tersebut melalui tiga tahap, yaitu: evaluasi ahli, tahap kedua uji coba (kelompok kecil), dan uji lapangan (kelompok besar).

Subjek yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini, sebagai berikut: (a) Subjek penelitian awal (analisis kebutuhan) adalah guru dan siswa kelas X SMA di Pontianak, yaitu 11 orang guru seni di SMA Negeri Kota Pontianak dan siswa sejumlah 69 orang, (b) Subjek evaluasi ahli adalah seorang ahli pembelajaran seni tari yaitu Dhita Amelia, S.Pd, Romi Faisal, S.Pd., dan Dewi Yulianti, M.Pd., yang merupakan guru seni di tingkat SMA, 2 orang ahli media pembelajaran yaitu Dwin Anggraini, S. Sn., M. Pd., yang merupakan dosen seni tari di Universitas Bengkulu dan Dwi Oktariani, S.Pd., M.Pd., yang merupakan dosen seni tari, keduanya sama-sama pernah melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran seni tari. Selain itu ada juga 3 orang ahli tari Jepin Tali Bui yaitu Ismunandar,

S. Sn., M. Pd., pemilik sanggar Kijang Berantai dan dosen di Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik, Regaria Tindarika, M. Pd., yang juga merupakan dosen tari di Prodi Pendidikan Seni Tari dan Musik yang pernah ikut menarikan tari ini hingga ke Perancis, dan Kusmindari Triwati, M.Sn., yang merupakan pemilik sanggar Andari Pontianak yang merupakan pengembang dari tari Jepin Tali Bui, (c) Subjek uji coba tahap I (uji coba kelompok kecil), menggunakan 10 orang siswa di SMA Negeri 3 Pontianak yang metode pengambilan subjek secara acak menggunakan metode *random sampling* (acak), (d) Subjek uji coba kelompok besar, 2 (dua) menggunakan subjek uji coba 15-17 siswa kelas X SMA di masing-masing sekolah SMA Negeri di Pontianak (SMA Negeri 1 sampai SMA Negeri 11), totalnya ada 181 orang siswa.

Pada penelitian pengembangan ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil penyebaran angket evaluasi dari para ahli dan subyek

mengenai hasil produk yang dikembangkan.

Menurut Akbar dan Sriwiyana (2010:213) rumus untuk mengolah data yang berupa analisis deskriptif kuantitatif persentase adalah sebagai berikut:

$$V \frac{TSEV}{S - max} \times 100\%$$

Keterangan:

V : Validasi

TSEV : Total Skor Empirik Validator

S-max : Skor Maksimal yang Diharapkan

100% : bilangan konstanta.

Untuk mempermudah kesimpulan terhadap hasil analisis persentase, hasil data yang diperoleh kemudian digolongkan sesuai dengan persentase yang diperoleh. Menurut Akbar dan Sriwiyana (2010:153) penggolongan persentase yang akan digunakan adalah:

Tabel 1. Kriteria Kualitas Produk (Sumber: Akbar dan Sriwiyana, 2010:153)

Presentase	Keterangan	Makna
86-100%	Judul	Digunakan Tanpa Revisi
70-85%	Nama penulis	Digunakan Dengan Revisi Kecil
60-69%	Afiliasi	Kurang Layak Digunakan Disarankan Tidak Dipergunakan
400-50%	Abstrak isi	Tidak Dapat Digunakan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Buku merupakan bahan ajar sekaligus sumber belajar bagi siswa yang konvensional. Namun meskipun konvensional dan sudah dipergunakan cukup lama dan banyak yang menganggap tradisional, buku ajar masih cukup mampu memberikan kontribusi yang baik pada pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, bahwa tidak semua sekolah memiliki teknologi atau peralatan penunjang pembelajaran, misalnya ketika menggunakan media berupa video tutorial atau multimedia maka dibutuhkan beberapa peralatan penunjang yaitu laptop/komputer, alat penguat suara, LCD proyektor, sedangkan jika memakai media berupa buku tidak memerlukan bantuan peralatan lainnya. Ini merupakan satu diantara keunggulan dari penggunaan buku sebagai media pembelajaran. Esensi buku ajar adalah memberikan informasi dan materi kepada peserta didik melalui bahan yang berbentuk cetakan. Buku ajar memuat materi pelajaran ditambah dengan informasi yang relevan secara menyeluruh dan lengkap sehingga penggunaan buku ajar dapat digunakan berdampingan maupun tanpa sumber belajar atau media pembelajaran lainnya.

Tujuan dari penggunaan buku ajar dalam pembelajaran antara lain: memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, serta menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Penyampaian materi dari guru secara langsung perlu ditunjang oleh buku agar materi dapat merata diperoleh siswa dan dapat dibaca berulang tidak hanya pada saat belajar di kelas. Buku masih menjadi media yang paling banyak digunakan di sekolah saat ini.

Pembuatan buku ajar juga diharapkan dapat memberikan manfaat berikut ini:

membantu peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku, menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pengajaran, memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari materi yang baru, dan memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik. Diharapkan dengan dikembangkannya buku ini dapat menambah minat baca siswa dan apresiasi siswa terhadap kesenian tradisional menjadi lebih meningkat.

3.1 Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi awal serta wawancara mendalam terhadap guru seni budaya dan beberapa peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka masih kesulitan memperoleh sumber belajar tari tradisi Kalbar, bahkan bahan-bahan yang tersedia di internet pun sangat minim dan belum terjamin keabsahan informasinya. Observasi awal dilakukan dengan menyebarkan angket analisis kebutuhan kepada guru dan siswa untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari di sekolah dan kebermanfaatan media pembelajaran yang dirancang. Guru seni budaya yang diobservasi adalah 11 orang guru seni budaya yang mengajar di SMA Negeri Pontianak, sedangkan analisis kebutuhan siswa dilakukan pada beberapa siswa kelas X SMA Negeri Pontianak yang berjumlah 30 anak. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kesimpulan hasil analisis kebutuhan guru sebagai berikut:

Tabel 2 Kesimpulan analisis kebutuhan guru

No	Pertanyaan	Jawaban (%)
1	Pembelajaran tari tradisi Kalimantan Barat diajarkan di kelas berapa?	90,9 % kelas X
2	Menurut anda, materi tari tradisi Kalbar yang paling sulit untuk diajarkan apa?	81,8% praktek tari
3	Apakah anda mempunyai sumber/materi pembelajaran khusus untuk kegiatan pembelajaran seni tari?	45,5% tidak mempunyai 36,4% milik pribadi, 18,2% milik sekolah
4	Bagaimanakah ketersediaan media pembelajaran seni tari tradisi khususnya di Kota Pontianak?	54,5% kurang tersedia 36,4% tidak tersedia
5	Pernahkah anda menggunakan buku ajar untuk pembelajaran teori dan praktik seni tari?	45,5% tidak pernah 36,4% jarang
6	Apakah anda setuju jika peneliti mengembangkan media berupa buku ajar khusus untuk pembelajaran seni tari?	100% Setuju
7	Perluah dikembangkan media pembelajaran berbentuk buku ajar tari Jepin Tali Bui?	100% Perlu

Tabel 3. Kesimpulan analisis kebutuhan siswa

No	Pertanyaan	Jawaban (%)
1	Apakah kalian sering mendapatkan materi tari tradisi Kalimantan Barat?	49,1% belum pernah, 43,6 pernah, 7,3% tidak pernah
2	Bagaimanakah pemahaman kalian terhadap materi yang diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran seni tari?	45,5% sangat paham 36,4% kurang, dan 18,2% belum paham
3	Apakah guru pernah menggunakan buku ajar dalam menyampaikan materi seni tari tradisi?	47,3% belum pernah, 43,6% pernah, 9,1% tidak pernah

- | | | |
|---|--|---------------|
| 4 | Diantara beberapa macam media pembelajaran yang tersebut di bawah ini, media manakah yang lebih mudah dan praktis digunakan? | 86% buku |
| 5 | Apakah kalian setuju jika dikembangkan sumber pembelajaran berupa buku ajar untuk kegiatan pembelajaran seni tari? | 96,4 % setuju |
-

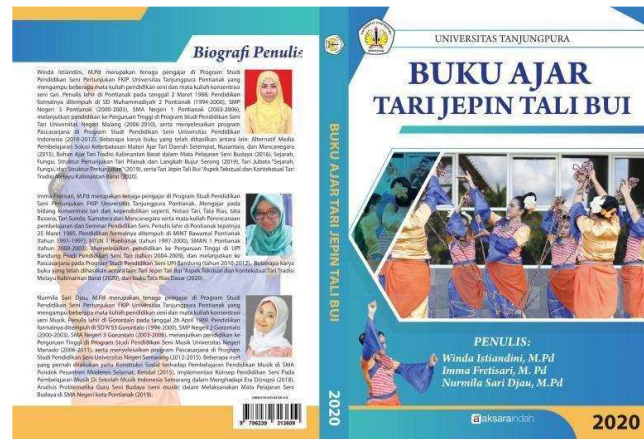
3.2 Perancangan produk

Paparan materi mengenai tari Jepin Tali Bui dalam buku ajar terdiri atas aspek tekstual dan kontekstual tari. Kajian tekstual artinya fenomena tari dipandang sebagai bentuk secara fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, dapat dibaca, ditelaah, atau dianalisis secara tekstual atau 'men-teks' sesuai dengan konsep pemahamannya. Tari merupakan bentuk atau struktur yang nampak secara empirik dari luarnya saja atau surface structure, tidak terus mengaitkan dengan struktur dalamnya (deep structure). Paradigma kajian tekstual ini dalam fenomena tari dapat dianalisis baik secara konsep koreografis, struktural, maupun simbolik (Hadi, 2007:66). Aspek tekstual pada tari Jepin Tali Bui terdiri atas ragam gerakannya, musik pengiring, properti tari, tata rias dan busana, desain dramatik, serta bentuk panggung pertunjukannya.

Kajian kontekstual terhadap seni tari artinya fenomena seni itu dipandang atau konteksnya dengan ilmu lain. Sesuai dengan bidangnya karena ilmu ini termasuk bidang ilmu yang bersifat humaniora yaitu ilmu yang ingin memahami segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan sosial-budaya, maka ciri pendekatannya bersifat holistik atau menyeluruh. Sehingga penelitian tari yang bersifat kontekstual seperti ini perlu didekati dengan disiplin ilmu yang terkait maupun dengan pendekatan yang bersifat multidisiplin. Adapun aspek kontekstual yang terdapat pada buku ajar tari Jepin Tali Bui terdiri atas bahasan mengenai sejarah perkembangan, fungsi tari, makna dan nilai yang terkandung dalam sajian tarinya. Aspek kontekstual yang menjadi latar belakang tari tradisi tumbuh dan berkembang di masyarakat, dan tentunya aspek ini tidak dapat ditangkap oleh pengindraan, akan tetapi dapat dirasakan dan dihayati isinya.

Buku ajar memiliki struktur dan urutan yang sistematis, terdapat perbedaan dengan buku-buku teks pada umumnya. Buku ajar harus memiliki tujuan instruksional yang akan dicapai, memotivasi untuk belajar melalui apersepsi, pemberian latihan soal atau evaluasi serta menyediakan rangkuman pada setiap bab. Setiap bab merupakan unit terkecil dari materi yang memuat konsep secara utuh, sehingga dapat dipelajari secara terpisah tanpa harus terkait dengan yang sebelum atau sesudahnya. Buku ajar tari jepin tali bui dirancang dalam 4 bab yaitu bab 1 tentang sejarah dan fungsi tari, bab 2 tentang ragam gerakannya, bab 3 tentang bentuk penyajian, bab 4 tentang makna dan nilai yang ada pada tari Jepin Tali Bui. Pada bagian ragam gerak tari dan bentuk penyajian didukung oleh gambar untuk memperjelas dari deskripsi yang disajikan.

Penyusunan isi buku diawali dengan menelaah kurikulum seni budaya di SMA untuk merumuskan tujuan instruksional kemudian baru menyusun untuk materi yang disajikan di dalam buku. Kegiatan pengumpulan materi-materi yang berhubungan dengan tari Jepin Tali Bui antara lain gerak tari, musik pengiring, sejarah, fungsi, properti, kostum tari, serta foto- foto penari saat mempraktekkan gerak tari Jepin Tali Bui. Tahap berikutnya adalah membuat desain cover buku, membuat daftar isi dari buku, menyusun dan menyunting materi yang disajikan dalam buku dengan mengumpulkan data dari para ahli, membuat ISBN buku, dan tahap akhir adalah mencetak buku.



Gambar 1. Cover Buku Ajar Tari Jepin Tali Bui

Buku ajar terdiri atas 4 BAB yaitu Sejarah dan Fungsi tari, Ragam Gerak Tari Jepin Tali Bui, Bentuk Penyajian, dan Nilai yang terkandung dalam tari Jepin Tali Bui. Buku terdiri atas 69 halaman ukuran UNESCO dengan nomor ISBN: 978-623-93845-9-3. adapun buku ini tersedia dalam dua bentuk yaitu buku fisik (cetakan) dan dalam bentuk digital (e-book).

3.3 Analisis Data Evaluasi Ahli Media, Ahli Tari Jepin Tali Bui, dan Ahli Pembelajaran Seni Tari

Berikut sajian data hasil validasi ahli media, tari jepin tali bui, dan pembelajaran seni tari terhadap rancangan produk pengembangan video tutorial dan buku ajar tari Jepin Tali Bui.

Tabel 4. Data Hasil Validasi Ahli Media, Tari Jepin Tali Bui, Dan Pembelajaran Seni Tari

No	Ahli	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Presentase
1	Ahli Media	40	160	132	82,5
2	Ahli Tari Jepin Tali Bui	45	180	164	91,1
3	Ahli Pembelajaran Seni Tari	45	180	162	90

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil validasi ahli hli media, tari jepin tali bui, dan pembelajaran seni tari adalah 87,87% yang masuk dalam kategori sangat valid. Ahli dipilih berdasarkan kompetensi yang berhubungan dengan latar belakang pendidikan, penelitian, dan pekerjaan baik sebagai dosen maupun guru.

3.4 Uji coba Produk

Setelah dilakukan validasi ahli pada produk, peneliti melakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan dan memproduksi lagi video tutorial dan buku ajar tersebut untuk diperbanyak. Tabel 4.9 berikut menyajikan pengolahan data keseluruhan hasil uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar terhadap rancangan produk pengembangan berbentuk video tutorial dan buku ajar Tari Jepin Tali Bui, dengan jumlah instrumen berupa angket untuk uji coba kelompok kecil dan besar sebanyak 17 butir pertanyaan. Pada uji coba kelompok kecil peneliti melibatkan 10 siswa SMA Negeri 3 Pontianak dan uji coba kelompok besar sebanyak 181 siswa dari 11 SMA Negeri Kota Pontianak.

Tabel 5. Uji Coba Produk

No	Komponen	Skor Minimal	Skor Maksimal	Skor Hasil	Presentase
1	Uji Coba Kelompok Kecil dengan n = 10	170	680	588	86,47
2	Uji coba kelompok besar dengan n = 181	3077	12.308	9608	78,06
Rata-Rata					82,26

3.5 Revisi Produk

Dari hasil uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar, telah diketahui bahwa produk pengembangan buku ajar tari Jepin Tali Bui untuk siswa SMA sangat valid dan dapat digunakan, dianggap memenuhi syarat untuk diaplikasikan pada pembelajaran seni tari di sekolah. Berdasarkan data dari ahli dan uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar, maka ada beberapa bagian produk yang perlu direvisi. Hal ini dilakukan untuk lebih mengoptimalkan dari manfaat pengembangan buku ajar tari Jepin Tali Bui untuk siswa SMA sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

Berikut ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan revisi tahap I, revisi tahap II, revisi tahap III, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kelebihan dan kelemahan produk pengembangan video tutorial dan buku ajar tari Jepin Tali Bui sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi untuk siswa di tingkat SMA.

Revisi tahap I ini mendapat masukan dan saran dari ahli yang berkompeten di bidangnya. Produk yang telah dibuat dinilai oleh ahli dengan mengisi angket yang disebar melalui google form. Data ini digunakan sebagai landasan untuk uji kelompok kecil. Berdasarkan hasil validasi delapan orang ahli bahwa buku ajar tari Jepin Tali Bui sangat valid dan dapat digunakan untuk siswa SMA di Kota Pontianak ini sudah sesuai dan layak untuk digunakan. Namun perlu ada revisi agar lebih sempurna, yaitu, (1) Pada buku ajar perbaiki beberapa kata yang salah ketik, (2) Perbaiki beberapa penjelasan pada bagian sejarah tari dan tambahkan beberapa informasi yang diperoleh dari ahli dan narasumber

Revisi tahap II ini mendapat masukan dan saran dari guru dan subjek uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan menemui subjek dan meminta mereka melakukan review dengan menuliskan kekurangan dan kelebihan serta saran dari produk video tutorial dan buku ajar tari Jepin Tali Bui. Subjek uji coba terdiri atas 10 orang siswa SMA. Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk revisi tahap III. Berdasarkan hasil validasi uji coba kelompok kecil pengembangan video tutorial dan buku ajar tari Jepin Tali Bui sudah sesuai dan layak untuk digunakan. Namun perlu ada sedikit revisi agar lebih sempurna, antara lain, (1) Warna cover buku dibuat lebih mencolok hal ini dimaksudkan untuk menarik perhatian, dan lebih edukatif, (2) Perjelas lagi pemilihan warna dasar cover, (3) Tulisan pada judul buku diperjelas jenis dan ukurannya serta diberi pojok info seperti: Tahukah Kamu? Dst. (4) Beri warna pada gambar pada penjelasan dalam buku dan disesuaikan ukurannya agar lebih proporsional.

Revisi Tahap III. Setelah mendapat masukan dan saran dari uji coba lapangan (kelompok kecil), maka dilakukan revisi tahap III atau revisi produk terakhir. Peneliti melakukan uji coba kelompok besar dengan mengambil sampel siswa sebanyak 181 orang. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut digunakan sebagai landasan revisi produk pengembangan video tutorial dan buku ajar tari Jepin Tali Bui untuk siswa Kelas X SMA di Pontianak. Berdasarkan hasil uji coba kelompok besar semua aspek sudah memenuhi standar dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah.

Menimbang hasil uji coba yang telah dilakukan dan kesimpulan di atas, peneliti melakukan tindak lanjut yaitu dengan mencetak lebih banyak lagi buku ajar tari Jepin Tali Bui dan membagikan sampel bukunya ke guru-guru seni budaya (mengajar sub bidang seni tari) agar dapat digunakan oleh masyarakat luas dan bermanfaat dalam rangka melestarikan kesenian tradisi Kalimantan Barat.

3.6 Buku Ajar Tari Jepin Tali Bui sebagai Usaha Cultural Sustainability

Keberlanjutan budaya yang berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (atau keberlanjutan), berkaitan dengan pemeliharaan kepercayaan budaya, praktik budaya, pelestarian warisan, budaya sebagai identitasnya sendiri, dan pertanyaan apakah suatu budaya tertentu akan ada di masa depan atau tidak. Penggunaan buku ajar tari Jepin Tali Bui dalam pembelajaran seni di sekolah memiliki beberapa dampak positif yang berhubungan dengan cultural sustainability atau keberlanjutan budaya. Berikut adalah beberapa dampaknya: (1) Buku ajar membantu memastikan bahwa tari Jepin Tali Bui tetap dikenal dan diajarkan kepada generasi muda. Mengurangi risiko kepunahan budaya lokal akibat dominasi budaya populer atau globalisasi, (2) Siswa lebih memahami nilai estetika dan filosofi yang terkandung dalam tari Jepin Tali Bui. Mendorong kebanggaan terhadap budaya lokal sehingga siswa lebih tertarik untuk melestarikan dan mengembangkannya, (3) Menggunakan buku ajar berbasis budaya lokal membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa. Tari sebagai bagian dari praktik budaya memperkaya pengalaman belajar siswa secara motorik, kognitif, dan afektif, (4) Melalui pembelajaran berbasis budaya, siswa tidak hanya belajar tari, tetapi juga nilai-nilai sosial, etika, dan tradisi yang menyertainya. Mengadaptasi elemen budaya ke dalam dunia pendidikan dapat membantu budaya lokal tetap berkembang seiring dengan modernisasi, (5) Buku ajar tari dapat menjadi jembatan komunikasi antara generasi tua (seniman, budayawan) dan generasi muda. Membantu menciptakan ruang untuk dialog dan transfer pengetahuan antar generasi sehingga keberlanjutan budaya lebih terjaga, dan (6) Dengan memahami dasar-dasar tari Jepin Tali Bui, siswa bisa berkreasi untuk mengembangkan tari sesuai dengan zaman tanpa menghilangkan esensi budayanya. Memungkinkan kolaborasi seni yang lebih luas dengan menggabungkan unsur modern tanpa menghilangkan identitas budaya lokal. Penggunaan buku ajar tari Jepin Tali Bui dalam pembelajaran seni di sekolah bukan hanya sekadar mengajarkan keterampilan menari, tetapi juga menjadi strategi penting dalam keberlanjutan budaya dengan memastikan bahwa budaya lokal terus diwariskan dan diapresiasi oleh generasi mendatang. Menurut Kamid, dkk (2016:26) dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan, pendidikan merupakan cara paling efektif untuk mentransfer kebudayaan. Salah satunya dengan menyisipkan pemahaman budaya dan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Selain untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap budaya daerah, hal ini juga membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan karena materi tersebut terkait langsung dengan budaya yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa itu sendiri (Sianturi, 2016).

4. Simpulan

Penelitian dan Pengembangan adalah penelitian yang menghasilkan suatu produk melalui prosedur yang sistematis. Produk yang dikembangkan berupa buku ajar tari Jepin Tali Bui yang merupakan tari tradisi dari Pontianak. Setelah mengalami tinjauan ahli, evaluasi dan uji coba lapangan, produk pengembangan ini mengalami beberapa revisi seperti yang telah dikemukakan. Produk akhir dari pengembangan ini adalah berupa buku ber-ISBN dan dicetak oleh percetakan yang merupakan bagian dari IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia). Peneliti melakukan tinjauan mengenai keunggulan dan kelemahan dari produk akhir kemudian disebarluaskan agar guru dan siswa dapat memperoleh manfaat dari produk. Merupakan paparan singkat yang berupa jawaban dari hasil analisis atau temuan penelitian. Bila artikel berupa konseptual, maka kesimpulan merupakan rangkuman dari gagasan tersebut. tersebut.

Pengemasan buku selain dalam bentuk cetak juga dirancang dalam bentuk e-book (electronic book) yang pemanfaatannya juga menyesuaikan perkembangan zaman saat ini dimana sebagian besar produk berbasis digital. Produk ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru seni, seniman tari, pelatih tari, sanggar tari, dan peneliti lanjutan. Untuk guru dan instruktur tari dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam melatih/ mengajar seni tari, serta dapat diteruskan oleh peneliti lanjutan untuk mengembangkan produk lainnya dari tari Jepin Tali Bui. Selain itu, buku ajar ini diharapkan tidak hanya dipakai oleh siswa SMA di Pontianak tapi juga ke berbagai daerah di Kalimantan Barat dan Nusantara. Penggunaan buku ajar tari Jepin Tali Bui dalam pembelajaran seni di sekolah merupakan upaya cultural sustainability atau keberlanjutan budaya, berkaitan dengan pemeliharaan kepercayaan budaya, praktik budaya, pelestarian warisan, budaya sebagai identitasnya sendiri, dan eksistensi suatu budaya tertentu akan ada di masa depan.

Daftar Rujukan

- Agung, Darma (2017). Memperkokoh Identitas Nasional Untuk Meningkatkan Nasionalisme, Wira 69 (53), 6 -12. <https://www.kemhan.go.id/wp-content/uploads/2018/01/wiraindowebnovdeskomplit.pdf>
- Aprianti, M., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2022). Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 995–998.
- Djukardi, D. M., Ayu, G., Rachmi H, K., & Sumiarni, E. (2020). Indonesian Government Policy and The Importance of Protection of Cultural Heritage for National Identity.
- During, R. (2011). *Cultural Heritage and Identity Politics*. Silk Road Research Foundation. <https://www.researchgate.net/publication/283432752>
- Ilhaq, Muhsin dan Irfan Kurniawan. (2023). Integrasi Pengetahuan Lokal dalam Pendidikan Seni Rupa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya* Vol 8 No 2 Agustus P-ISSN 2502-6240, E-ISSN 2620-3340 https://www.researchgate.net/publication/382585646_Integrasi_Pengetahuan_Lokal_dalam_Pendidikan_Seni_Rupa_di_Era_Digital
- Mulyasa, 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novitasari, Dewi. 2016. Skripsi: Analisis Pola Ikat Pada Tari Jepin Tali Bui di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Ponimin. (2022). *Penciptaan seni berbasis potensi lokal sebagai penguat eksistensi artistik kenusantaraan era global: studi kasus penciptaan seni kriya*.
- Ponimin, Nugroho, S., & Nusantari, O. V. A. (2023). Apresiasi Dan Kreasi Seni Rupa Nusantara Sebagai Pendorong Kecintaan Terhadap Budaya Nusantara Bagi Siswa Sekolah Indonesia Riyadh Arab Saudi. *Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 7(1), 12–23.
- Ramadhan, M Fadil dan Adi Prasetijo. (2023). Warisan Budaya dalam Konteks Standar Internasional: Penjagaan Warisan Budaya Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Janus* Vol. 1 No. 2, 123-134
- Sianturi, Thentria yoana, dkk. 2016. Pengembangan Buku Ajar Untuk Guru Berbasis Budaya Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir Siswa SMP. <https://repository.unja.ac.id/4867/3/Artikel.pdf>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Suwarni, Erna. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Lokal Materi Keanekaragaman Laba-Laba Di Kota Metro Sebagai Sumber Belajar Alternatif Biologi Untuk Siswa Sma Kelas X. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/biologi/article/download/336/292>

- Ulan. 2014. Skripsi: Analisis Makna Tari Jepin Tali Bui Kalimantan Barat. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Utami, Wanda. 2015. Skripsi: Kajian Nilai Budaya Pada Tari Jepin Tali Bui di Kelurahan Batu Layang Kota Pontianak. Pontianak: Universitas Tanjungpura